

## Efektivitas Metode Resitasi terhadap Keterampilan Menyimak pada Siswa Kelas IV SDN 157 Palembang

Rantika Mayangsari<sup>1</sup>, Dessy Wardiah<sup>2</sup>, Ali Fakhrudin<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang  
e-mail: [rantikamayangsari1303@gmail.com](mailto:rantikamayangsari1303@gmail.com)<sup>1</sup> [dessywardiah77@gmail.com](mailto:dessywardiah77@gmail.com)<sup>2</sup>  
[alifakhrudin12@gmail.com](mailto:alifakhrudin12@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode resitasi terhadap keterampilan menyimak Siswa kelas IV SDN 157 Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain *pretest-posttest control Group Design*. Sampel penelitian yaitu *Sampling Purposive*, menggunakan dua kelas yang nilainya masih tergolong rendah. Pengumpulan data dengan observasi, tes. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji *N-Gain* dan uji *t (independent t test)*. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat peningkatan hasil belajar pada siswa kelas eksperimen melalui tes keterampilan menyimak menggunakan metode resitasi dengan nilai rata-rata yaitu *pretest* 63 dan *posttest* 86 kategori tuntas. Sedangkan kelas kontrol dengan nilai rata-rata yaitu *pretest* 57 dan *posttest* 61 kategori belum tuntas. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil uji *N-Gain* yaitu eksperimen 0.58 > kontrol 0.06. Selanjutnya uji *t (independent t test)* bahwa nilai  $t_{hitung} 10.199 > t_{tabel} 2.009$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat efektivitas metode resitasi terhadap keterampilan menyimak siswa kelas eksperimen.

**Kata Kunci:** *Efektivitas Metode Resitasi, Keterampilan Menyimak Siswa*

### Abstract

This study aims to determine the effectiveness of the recitation method on the listening skills of Grade IV students at SDN 157 Palembang. This research is an experimental research with *pretest-posttest control group design*. The research sample, namely *Purposive Sampling*, uses two classes whose scores are still relatively low. Data collection by observation, test. The data obtained were analyzed using the *N-Gain* test and the *t test (independent t test)*. Based on the results of the study, there was an increase in learning outcomes for students in the experimental class through listening skills tests using the recitation method with an average score of 63 in the *pretest* and 86 in the complete category in the *posttest*. While the control class with an average score of 57 *pretest* and 61 *posttest* category has not been completed. This is also reinforced by the results of the *N-Gain* test, namely experiment 0.58 > control 0.06. Then the *t test (independent t test)* shows that the value of  $t_{count}$  is  $10.199 > t_{table} 2.009$ , it can be concluded that there is an effectiveness of the recitation method on the listening skills of the experimental class students.

**Keywords:** *The Effectiveness of the Recitation Method, Students' Listening Skills*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi manusia karena pada dasarnya manusia lahir dalam keadaan tidak berdaya, karena itu perlu bimbingan orang dewasa melalui belajar (Sadulloh 2018:10). Hal ini berarti bahwa pendidikan sangat penting karena dengan pendidikan dapat meningkatkan potensi yang terdapat pada diri seseorang, setiap pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran, karena dengan proses pembelajaran seseorang dapat belajar untuk memperoleh perubahan perilaku, perubahan perilaku tersebut terjadi karena latihan atau pengalaman. Pembelajaran membutuhkan sebuah proses yang disadari yang cenderung bersifat permanen dan dapat mengubah perilaku seseorang.

Pembelajaran membutuhkan sebuah proses yang disadari yang cenderung bersifat permanen dan dapat mengubah perilaku seseorang. Pada proses tersebut terjadi pengingatan informasi yang kemudian disimpan dalam memori, serta tujuan pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan (Thobroni, 2016:3). Oleh karena itu, pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan keterampilan dan mempermudah penyerapan informasi dari setiap mata pelajaran, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia guru berperan penting dalam meningkatkan keterampilan siswa. Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia guru berperan penting dalam meningkatkan keterampilan siswa. Menurut Nurjamal, dkk (2014:2) menyatakan dalam keterampilan berbahasa ada empat keterampilan bahasa yang harus diterapkan pada siswa baik secara lisan maupun tulisan, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Semua keterampilan di atas mempunyai hubungan yang sangat erat satu dengan yang lainnya. Dalam pemerolehan berbahasa, seseorang biasanya melalui proses awal dari belajar menyimak, kemudian berbicara, setelah itu baru belajar membaca dan menulis (Tarigan, 2015:1).

Menurut Hermawan (2012:33) menyatakan bahwa keterampilan menyimak tidak terjadi secara langsung tetapi memerlukan sebuah proses yang mencakup perhatian selektif dan pemaknaan. Hal ini berkaitan dengan pernyataan menyimak menurut Nurjamal, dkk (2014:3) menyatakan bahwa perolehan ilmu yang dimulai dengan kemauan untuk mendengarkan dengan sungguh-sungguh. Keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran bahasa di Sekolah Dasar. Permasalahan secara umum yang ditemui pada saat proses pembelajaran menyimak di sekolah dasar terdapat dua faktor yaitu faktor internal berupa kerusakan alat pendengaran, sedangkan faktor eksternal terjadi karena lingkungan kelas terlalu ramai sehingga menyebabkan gangguan dalam menyimak pada siswa (Hermawan, 2012:50-53).

Berdasarkan observasi dilakukan peneliti di SDN 157 Palembang, peneliti menemukan masalah yang terjadi yaitu rendahnya keterampilan menyimak siswa Kelas IV. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran mengenai materi

yang disampaikan guru dan juga terlihat pada nilai mata pembelajaran bahasa masih tergolong rendah yang belum mencapai nilai KKM, KKM pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV di SDN 157 Palembang 70 pada semester genap/ganjil. Hal ini dapat dilihat siswa yang berjumlah 32 orang, yang tidak tuntas 18 orang siswa atau 56% siswa. Hal ini terjadi karena pemilihan metode yang kurang tepat, sehingga siswa kurang semangat dalam belajar dan kurang menerapkan metode pembelajaran dengan metode resitasi (Penugasan).

Dari permasalahan di atas, salah satu metode yang bisa diterapkan sebagai alternatif pelaksanaan pembelajaran tersebut adalah metode resitasi. Metode resitasi merupakan metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan di luar kelas, di halaman sekolah, di perpustakaan, di rumah. Metode resitasi bertujuan agar siswa belajar lebih giat dan meningkatkan kemampuan dengan pemberian tugas di luar jam pelajaran (Suryani, 2012:63).

Menurut Suryani (2012:64) langkah-langkah pada penerapan resitasi atau penugasan, ada tiga fase dalam penggunaan metode resitasi sebagai berikut.

- a. Fase Pemberian Tugas  
Pada fase ini guru hendak mengetahui tujuan yang akan dicapai, jenis tugas yang jelas dan tepat, sesuai dengan kemampuan siswa ada petunjuk atau sumber yang dapat membantu siswa, sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakannya.
- b. Fase Pelaksanaan Tugas  
Pada fase ini memberikan bimbingan atau pengarahan, diusahakan dikerjakan secara individu, mencatat hal-hal yang penting.
- c. Fase Mempertanggungjawabkan Tugas  
Tugas berbentuk laporan baik lisan maupun tulisan, ada tanya jawab atau diskusi mengenai tugas, penilaian hasil siswa baik tes atau pun non tes.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan yaitu eksperimen dengan desain *pretest-posttest control grup design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 157 Palembang yang berjumlah 106 siswa yang terdiri dari 4 kelas. Penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive* yaitu kelas C sebagai kelas eksperimen dan kelas D kelas control yang mana kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan metode resitasi dan kelas kontrol tidak menggunakan metode resitasi, hal ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan metode terhadap keterampilan menyimak siswa

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila, penelitian membahas tentang perilaku seseorang, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu banyak (Sugiyono, 2019:239). observasi digunakan pada awalan untuk mengetahui permasalahan yang ditemui dilapangan selanjutnya tes dengan instrumen penelitian berupa tes keterampilan menyimak. Menurut Nurgiyantoro (2016:384) tes keterampilan menyimak merupakan kemampuan menangkap dan memahami atau sekaligus

menanggapi informasi yang disampaikan pihak lain lewat sarana suara. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji normalitas, uji homogenitas mengetahui data bervariasi yang sama. Jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, dan uji N-gain score dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil tes keterampilan menyimak antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan kriteria n-gain berikut.

Tabel 1. Interpretasi Kriteria N-gain

No	Kriteria N-gain	Interpretasi
1	$0,01 < g \leq 0,09$	Terjadi penurunan
2	$g = 0,00$	Tetap
3	$0,00 < g < 0,30$	Rendah
4	$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
5	$0,30 \leq g \leq 0,70$	Tinggi

(Sumber data : Kusumawati, dkk, 2017:161)

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan uji *independent t test*. pengambilan keputusan dalam uji hipotesis yaitu  $sig > 0,05$   $t_{tabel}$  dengan ketentuan  $db = (n_1 - n_2) - 2$ , Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima maka  $H_0$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Rumus uji *independent t test*.

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

(Siregar, 2012: 238)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil pada tahun ajaran 2022 dengan 8 kali pertemuan mulai dilaksanakan pada tanggal 21 Juni-25 Juli 2022. Untuk melihat perbedaan antara dua kelas dilakukan *pretest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol, kemudian mengajar menggunakan metode resitasi (memberikan perlakuan) sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan metode resitasi. Selanjutnya dilakukan *posttest* pada kelas eksperimen dan juga kelas kontrol.

Tabel 2. Deskripsi Hasil Tes Keterampilan Menyimak *Pretest* Dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Deskripsi	N	Min	Max	Rata-rata
<i>Pretest</i>	26	40	80	63
<i>Posttest</i>	26	72	100	86

(Sumber data : dari peneliti)

Hasil yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen yaitu dengan nilai tertinggi *pretest* 80 dan nilai terendah 40 dengan rata-rata 63, sedangkan ke *posttest* nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 72 dengan rata-rata 86, selanjutnya selisih dari data tersebut 23. Dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen memiliki perbedaan yang signifikan setelah diberikan perlakuan menggunakan metode resitasi.

Tabel 3. Deskripsi Hasil Tes Keterampilan Menyimak *Pretest* Dan *Posttest* Kelas Kontrol

Deskripsi	N	Min	Max	Rata-rata
<i>Pretest</i>	26	46	78	57
<i>Posttest</i>	26	34	80	61

(Sumber data : dari peneliti)

Hasil yang di peroleh dari *pretest* dan *posttest* kelas kontrol yaitu *pretest* rentang nilai tertinggi 78 dan nilai terendah 46 dengan rata-rata 57, sedangkan nilai *posttest* dengan rentang nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah 34 dengan rata-rata 61, dengan selisih 4. dapat disimpulkan bahwa siswa hasil dari *pretest* dan *posttest* kelas kontrol tidak memiliki perbedaan.

### Uji Normalitas

Uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Menurut Siregar (2015:153) metode Kolmogorov-Smirnov mempunyai prinsip kerja membandingkan frekuensi kumulatif distribusi teoritik dengan frekuensi kumulatif distribusi empirik. Pada data yang memenuhi kriteria pengujian menggunakan Kolmogorov-Smirnov data berdistribusi normal jika nilai  $< K_S$  tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hasil uji normalitas ditunjukkan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen Dan Kontrol

Deskripsi		D hitung	KS Tabel	Keterangan
Eksperimen	<i>Pretest</i>	0.149	0.259	Normal
	<i>Posttest</i>	0.105	0.259	Normal
Kontrol	<i>Pretest</i>	0.103	0.259	Normal
	<i>Posttest</i>	0.154	0.259	Normal

(Sumber data : dari peneliti)

Berdasarkan tabel 4 di atas, hasil perhitungan uji normalitas *pretest*, *posttest* yaitu kelas eksperimen *pretest*  $0,149 < K_S$  tabel  $0,259$  dan *posttest*  $0.105 < 0.259$   $K_S$  tabel, sedangkan hasil uji normalitas kelas kontrol *pretest*  $0,103 < K_S$  tabel  $0,259$  dan *posttest*  $0,154 < K_S$  tabel  $0,259$  dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas

Menurut Siregar (2019:167) uji homogenitas untuk mengetahui data sampel yang diteliti mempunyai yang sama membandingkan nilai *pretest-pretest* dan *posttest-posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

Deskripsi	F Hitung	F Tabel	Keterangan
<i>Pretest-Pretest</i>	1,728	1,955	Homogen
<i>Posttest-Posttest</i>	1,525	1,955	Homogen

(Sumber data : dari peneliti)

Berdasarkan tabel 5 diatas hasil uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai nilai *pretest-pretest* dan *posttest-*

*posttest* mempunyai varians yang sama atau homogen dengan hasil *pretest*  $f_{hitung} 1,728 < f_{tabel}, 1955$  dan *posttest*  $f_{hitung} 1,525 < 1.955 f_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan data dinyatakan homogen.

### Uji N-Gain Score

Uji *N-Gain Score* untuk mengetahui perbedaan hasil tes keterampilan menyimak siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol yang di hitung berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest*. Hasil perhitungan uji *N-gain* dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji N-Gain

N	Varians	Nilai N-Gain	Keterangan
26	Eksperimen	0,58	Sedang
26	Kontrol	0,06	Rendah

(Sumber data: dari Peneliti)

Berdasarkan tabel 6 di atas bahwa kelas eksperimen lebih efektif dari pada kelas kontrol. Hasil *N-Gain* kelas eksperimen berupa 0,58 termasuk kategori sedang, sedangkan hasil *N-Gain* kelas kontrol 0.06 terkategori rendah. Kesimpulan bahwa pada penerapan metode resitasi dalam pembelajaran keterampilan menyimak pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang cukup signifikan setelah diberikan perlakuan dibandingkan kelas kontrol yang masih tergolong rendah.

### Uji Hipotesis

Pada penelitian ini untuk menguji hipotesis menggunakan *independent t test* untuk mendapatkan kesimpulan dari *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan oleh peneliti. Pengambilan keputusan dalam uji hipotesis yaitu  $\text{sig} > 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji *Independent t Test*

Db	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keterangan
50	10.199	2,009	Terdapat efektivitas

(Sumber data : dari Peneliti)

Selanjutnya hasil perhitungan uji *Independent t test* pada tabel di atas yaitu  $\text{sig} > 0,05$   $t_{tabel}$  dengan ketentuan  $db = (n_1 - n_2) - 2, = 50$  diperoleh  $t_{tabel} 2,009$ , dengan hasil  $t_{hitung} 10,199 > t_{tabel} 2,009$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Kesimpulan dari hipotesis penelitian ini yaitu penggunaan metode resitasi efektif terhadap keterampilan menyimak siswa pada kelas eksperimen. Selanjutnya peneliti mengkaitkan dengan penelitian terdahulu yang relevan pada Pada jurnal Pendidikan oleh Dewi Anjar Sari, dkk (2019) Penerapan Metode Resitasi untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, hasil penelitian bahwa siswa mengalami peningkatan pada siklus 1 nilai rata-rata siswa sebesar 75.4 dengan ketuntasan klasikal sebesar 77,3% dan pada siklus II nilai rata-rata siswa sebesar 80, 8 dengan ketuntasan klasikal sebesar 81.8%. peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian dan juga kajian yang relevan peneliti juga mengkaitkan dengan teori penerapan metode resitasi atau penugasan dari para ahli. Menurut Suryani (2012: 64) metode resitasi dapat merangsang untuk aktif

belajar, baik secara individu maupun kelompok. Sedangkan menurut Wiranty (2018:146) penerapan metode resitasi pada mata pembelajaran menyimak dinyatakan dapat meningkatkan keterampilan menyimak seseorang. Sedangkan Metode resitasi juga dapat meningkatkan prestasi belajar, seperti penelitian yang dilakukan oleh Purba (2018:318) menyatakan penerapan metode resitasi dapat meningkatkan keterampilan, motivasi belajar dan meningkatkan prestasi siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode resitasi dalam pembelajaran keterampilan menyimak pada kelas eksperimen, bahwa nilai kelas eksperimen mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan kelas kontrol yaitu dengan nilai kelas eksperimen rata-rata *pretest* 63 dan nilai *posttest* 86, Sedangkan kelas kontrol dengan nilai rata-rata *pretest* 57 dan *posttest* 61. Pernyataan dibuktikan dari hasil uji efektivitas menggunakan uji N-Gain dengan nilai kelas eksperimen berupa 0,58 termasuk kategori cukup efektif, sedangkan hasil N-Gain kelas kontrol 0.06 terkategori kurang efektif. Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat Efektivitas penggunaan Metode Resitasi terhadap Keterampilan Menyimak Siswa Kelas IV SDN 157 Palembang. Pernyataan tersebut juga dibuktikan dengan hasil perhitungan dari uji hipotesis menggunakan uji t (Independent t test) hasil  $t_{hitung} 10,199 > t_{tabel} 2,009$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak

## DAFTAR PUSTAKA

- Hermawan, H. (2012). *Menyimak keterampilan komunikasi yang terabaikan*. Yogyakarta: Graha ilmu .
- Kusumawati, d. (2017) *Pengantar Statistika Penelitian*. PT. Raja Grafindo Persada, Depok
- Nurgiyantoro, B. (2016). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Nurjamal, D. d. (2014). *Terampil Berbahasa*. Bandung: ALFABETA, cv.
- Purba , N. (2018 ). Meningkatkan prestasi belajar dengan metode resitasi pada siswa kelas V Negeri Tebing Tinggi. *EJS (Elementary School Journal)* , 318. Vol. 8 No. 4
- Sadulloh, U. d. (2018). *Ilmu mendidik (pedagogik)*. Bandung: ALVABETA, cv.
- Sari, D. a. (2019). Penerapan Metode resitasi untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 109.
- Siregar, S. (2015). *statistik parametrik untuk penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan perhitungan manual dan Aplikasi SPSS versi 17*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (kuantitatif, Kualitatif, kombinasi, RnD, dan Penelitian pendidikan)*. Bandung: ALVABETA, cv.
- Suryani, N. d. (2012). *Strategi belajar mengajar*. Yogyakarta: Ombak (Anggota

IKAPI)

Taringan, H. G. (2015). *Membaca (sebagai suatu keterampilan berbahasa)*. Bandung : CV angkasa.

Thobroni, M. (2016). *Belajar & Pembelajaran Teori dan Praktik*. Yogyakarta: AR-Ruzz media.

Wiranty, W. (2018). Peningkatan keterampilan Menyimak Komprehensif dan Kritis dengan Metode Resitasi. *Junal Pendidikan* , 147. Vol. 16 No. 2